

**PENGARUH PEMANFAATAN TERARIUM EKOSISTEM
TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA
(Studi Kasus pada Prodi PP Politani Samarinda)**

**Andi Lelanovita Sardianti^{1*)}, Muhamad Yazid Bustomi¹⁾, Pandhu Rochman
Suosa Putra¹⁾, Sri Marlendi¹⁾, Natalia Holoho¹⁾, Puput Haryati¹⁾**

¹⁾Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

^{*)}Email korespondensi: andi.lelanovitasardianti@gmail.com

ABSTRAK

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa merupakan salah satu bentuk keberhasilan perguruan tinggi dalam membantu pemerintah mengurangi pengangguran. Modal awal menumbuhkan minat berwirausaha dapat dilaksanakan dengan berkreasi dan berinovasi melalui pemanfaatan terarium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dengan memanfaatkan terarium ekosistem. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan sampel sebanyak 54 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan analisis berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi sederhana dan pengujian hipotesis yaitu uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan terarium berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Variabel pemanfaatan terarium (X) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, ($5.640 > 0.268$). Sementara itu variasi perubahan variabel minat wirausaha mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel independen yang terdiri dari pemanfaatan terarium (X) sebesar 61.6%, sedangkan sisanya sebesar 38.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di luar dari penelitian ini.

Kata kunci: terarium, minat, wirausaha, uji normalitas, koefisien determinasi

ABSTRACT

Efforts to promote interest in entrepreneurship among students are conducted by universities in helping the government reduce unemployment. Initial capital to increase interest in entrepreneurship can be done by being creative and innovative, one of which involves the use of terrariums. This research aims to determine the factors that influence students' interest in entrepreneurship by utilizing an ecosystem terrarium. The data collection method used was survey with a sample of 54 students. This research used quantitative data and analysis instruments in the form of validity tests, reliability tests, classical assumption tests consisting of normality tests, heteroscedasticity tests, simple regression tests and hypothesis testing, namely the t test, and the coefficient of determination (R^2). The

results of the research show that the use of terrariums has a significant effect on the entrepreneurial interest of students in the Samarinda State Agricultural Polytechnic Plantation Management Study Program. The terrarium utilization variable (X) showed the calculated t value was greater than the t table, ($5.640 > 0.268$). Meanwhile, variations in changes in the student entrepreneurial interest variable (Y) were influenced by changes in the independent variable consisting of terrarium utilization (X) amounting to 61.6%, while the remaining 38.4% was influenced by other factors not examined in this research.

Key words: terrarium, interest, entrepreneurship, normality test, coefficient of determination

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan menjadi permasalahan serius di Indonesia yang masih sulit diatasi, karena persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan terbatas. Program pemerintah belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Hal ini karena peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi penambahan lapangan pekerjaan yang memadai (Ardiansyah, 2022). Pada dasarnya terdapat tiga pilihan bagi lulusan perguruan tinggi saat ini. Pertama, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. Kedua, menjadi pengangguran intelektual. Ketiga, membuka usaha sendiri (Siswadi, 2016).

Menurut (Cahyaning, 2014) minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik. Kewirausahaan tidak hanya berguna membentuk karakter wirausaha serta menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dunia usaha tetapi juga meningkatkan kreativitas dalam hal *softskill* dan *hardskill* sehingga mampu memanfaatkan peluang. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja, maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha.

Program studi Pengelolaan Perkebunan merupakan salah satu prodi di

perguruan tinggi vokasi Politeknik Pertanian Negeri samarinda yang memiliki *background* di bidang pertanian yang mengedepankan *skill/keterampilan* mahasiswa sebagai upaya mengasah keterampilan mahasiswa agar memiliki bekal kemandirian. Salah satu proyek yang dapat mengakomodasi wirausaha mahasiswa yaitu pemanfaatan ekosistem terarium. Terarium adalah model ekosistem mini buatan yang merepresentasikan kondisi ekosistem yang menunjukkan hubungan timbal balik antara komponen biotik dan abiotik (Sugiyarto, 2010).

Kegemaran menanam tanaman makin populer dengan merebaknya gaya hidup kembali ke alam, tetapi terkendala dengan sempitnya lahan khususnya di daerah perkotaan. Masyarakat tidak lagi memiliki ruang terbuka di rumah. Hal tersebut merupakan peluang bisnis dan prospek yang besar untuk berwirausaha terrarium. Terarium menawarkan alternatif budidaya tanaman dengan bentuk yang unik, tak memakan tempat, dan mudah dirawat.

Mengingat pentingnya pemanfaatan terarium ekosistem dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, maka perlu dikaji faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan Politani Samarinda.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan bulan Mei-Juni 2023 dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan Politani Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pengelolaan Perkebunan yang aktif. Jumlah mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 122 orang. Peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = Sampel

N = Jumlah Populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1) (Siregar, 2010)

Dari rumus tersebut, maka diambil sampel sejumlah 54 mahasiswa.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan meliputi corong, sekop, sendok, sumpit, wadah tanaman dan *hand sprayer*. Bahan yang digunakan adalah pasir zeolite, moss, arang, kompos, kerikil, miniatur aquarium dan tanaman hias. Tanaman yang dapat tumbuh dalam terarium memiliki ciri khas tersendiri, karena tidak semua tanaman dapat tumbuh dalam terarium. Berikut ini ciri-ciri tanaman yang dapat tumbuh dalam terarium; (1) bentuknya kecil, (2) tidak berbatang, (3) kayu tumbuhnya tidak menjulang tinggi, (4) memiliki pelepah daun atau batang lunak, (5) daun berukuran kecil, (6) memiliki corak yang indah, (7) mempunyai tulang daun yang jelas (8) tekstur daun lembut, (9) tahan terhadap kelembapan tinggi atau pada keadaan yang kering. (10) pertumbuhannya lambat, (11) bentuk pertumbuhannya melingkar (12) dapat merambat atau menjalar, (13) memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap matahari, (14) dapat bertahan hidup pada suhu atau temperatur ruangan (Yusniwati dan Warnita, 2023). Tanaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaktus, lidah buaya, lidah mertua, sukulen, sirih-sirihan dan paku-pakuan. Tanaman yang dipilih adalah tanaman sukulen (tidak berkayu), tanaman hias *in door* (tidak menyukai cahaya dan tahan kelembaban), dan ukuran tanaman disesuaikan dengan wadah yang digunakan.

Menurut Muflih dkk (2015) satu pot tanaman hias dapat menjadi bahan 20 wadah terarium. Satu pot tanaman hias memiliki harga Rp. 20.000,- hingga Rp. 25.000,-. Sementara itu terarium dapat dijual dengan kisaran harga Rp. 20.000,- hingga Rp. 50.000,-/wadah. Modal pembuatan terarium hanya sekitar Rp. 10.000/wadah untuk media tanam, botol, dan tanaman hias. Keuntungan penjualan terarium dapat mencapai 70%-100% dari modal pembuatan terarium.



Gambar 1. Alat dan Bahan



Gambar 2. Tanaman Hias Yang Digunakan Dalam Pembuatan Terarium

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang meliputi:

- a. Uji Validitas, digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesionier. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan hal yang akan diukur.
- b. Uji Reliabilitas, untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2013)
- c. Uji Asumsi Klasik, terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi dasar tersebut, maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

Asumsi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).
 - Uji Heterokedastisitas, dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya tetap, maka model regresi tersebut berada pada kondisi homoskedastisitas.
- d. Uji Regresi Sederhana, didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y: Minat Berwirausaha;

X: Pemanfaatan terarium;

a: Konstanta;

b: Koefisien Regresi.

e. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

f. Analisis Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelatihan Terarium Ekosistem

Program Studi Pengelolaan Perkebunan merupakan salah satu program studi Politeknik Pertanian Negeri Samarinda yang memiliki cita-cita luhur menghasilkan lulusan yang bermoral, tangguh, terampil, unggul dan berjiwa wirausaha. Jumlah

mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan tahun ajaran 2022/2023 yang aktif sebanyak 122 orang mahasiswa, terbagi dalam empat angkatan yaitu Angkatan 2019 kelas A dan kelas B, angkatan 2020 kelas A dan kelas B, Angkatan 2021 kelas A dan Kelas B dan Angkatan 2022 kelas A dan kelas B. Setiap tahun program studi ini menghasilkan lulusan sekitar 70 orang. Pemanfaatan terarium merupakan salah satu alternatif pilihan dalam membekali para mahasiswa atau alumni dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kreatif dan inovatif serta sebagai langkah mengurangi pengangguran. Kegiatan proyek yang mengakomodasi pengetahuan dan keterampilan/*skill* mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan adalah pemanfaatan terarium ekosistem. Terarium adalah model ekosistem mini buatan yang merupakan representasi kondisi ekosistem di mana terdapat hubungan timbal balik antara komponen biotik dan abiotik.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan kewirausahaan akan membentuk kecenderungan membuka usaha baru di masa mendatang.

Upaya merespon minat wirausaha mahasiswa dilakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan sebelum pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap analisis.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan bahan dan alat sebagaimana terdapat pada metode.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Terarium

Pembuatan terarium yang diawali dengan tutorial dari instruktur dilanjutkan praktik oleh peserta pelatihan secara mandiri dengan arahan

instruktur. Dalam pembuatan terarium dilakukan inovasi desain. Inovasi ini tergantung pada tanaman, media tanam, dan wadah yang akan digunakan untuk membuat terarium (Muflihat, dkk., 2015) Pembuatan materi pembelajaran praktik terarium tidak hanya sebatas membuat miniatur ekosistem, namun juga harus sesuai konsep ekosistem sehingga konsep materi akan sampai ke peserta didik. Rumidjan, dk.k. (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Media belajar yang dimaksud adalah berbagai alat dan bahan yang digunakan untuk membantu penyampaian materi.

Pembuatan Terarium

Menyiapkan wadah tanaman, mengisi dengan kerikil, moss dan arang secukupnya ke dalam wadah. Selanjutnya memasukkan kompos dan pasir zeolit dengan sendok atau tangan secara merata dan agak memadatkan media. Menyusun semua media tanam dengan semenarik mungkin. Ketebalan media tanam yang ideal mencapai 7-10 cm atau menyesuaikan dengan wadah yang digunakan. Membuat lubang kecil pada lapisan media tanam untuk akar tanaman, mengambil tanaman yang cocok yang dikehendaki setelah membersihkan akarnya dari sisa-sisa tanah dan memotong daun yang rusak. Meletakkan tanaman pada lubang kecil yang telah dibuat dan menutupi akarnya dengan tanah. Penanaman yang baik adalah jika akar tanaman berada di antara lapisan arang dan kompos. Corong, sekop, sendok dan sumpit dapat digunakan untuk membantu proses penanaman. Penataan tanaman diupayakan tidak terlalu rimbun supaya nutrisi untuk tanaman. Menambahkan batu, miniatur taman, atau binatang kecil untuk mempercantik terarium dengan menggunakan pinset. Menyemprot tanaman dengan *sprayer*. Terarium siap digunakan



Gambar 3. Hasil Praktek Terarium

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) pernyataan peserta dianggap valid apabila validitas setiap jawaban lebih besar dari 0.268.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	R Kritis	Ket
Pemanfaatan Terarium (X)	1	0.668	0.268	Valid
	2	0.518	0.268	Valid
	3	0.682	0.268	Valid
	4	0.661	0.268	Valid
	5	0.646	0.268	Valid
	6	0.707	0.268	Valid
	7	0.655	0.268	Valid
	8	0.721	0.268	Valid
	9	0.686	0.268	Valid
	10	0.571	0.268	Valid
	11	0.618	0.268	Valid
	12	0.412	0.268	Valid
	13	0.676	0.268	Valid
	14	0.635	0.268	Valid
	15	0.694	0.268	Valid
	16	0.525	0.268	Valid
	17	0.711	0.268	Valid
	18	0.541	0.268	Valid
	19	0.376	0.268	Valid
Minat wirausaha mahasiswa (Y)	1	0.667	0.268	Valid
	2	0.400	0.268	Valid
	3	0.569	0.268	Valid
	4	0.450	0.268	Valid
	5	0.469	0.268	Valid
	6	0.688	0.268	Valid
	7	0.602	0.268	Valid
	8	0.594	0.268	Valid
	9	0.759	0.268	Valid
	10	0.601	0.268	Valid
	11	0.621	0.268	Valid
	12	0.574	0.268	Valid
	13	0.634	0.268	Valid
	14	0.581	0.268	Valid
	15	0.632	0.268	Valid
	16	0.501	0.268	Valid
	17	0.462	0.268	Valid
	18	0.583	0.268	Valid
	19	0.623	0.268	Valid

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item total correlation* untuk semua pernyataan lebih besar dibanding 0.268 sehingga semua pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat diketahui pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

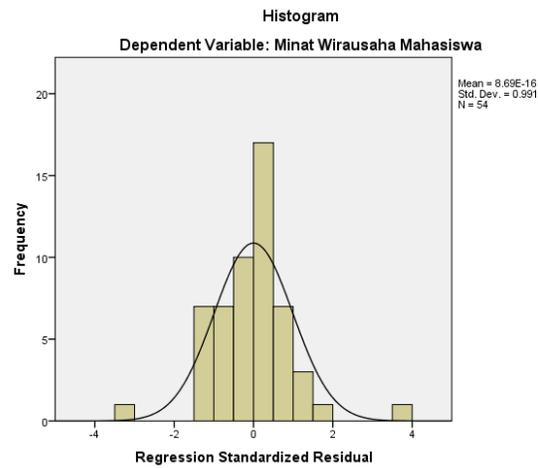
Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Pemanfaatan Terarium	19 item	0.908	Reliabel
Minat Wirausaha	19 item	0.890	Reliabel

Pada tabel 2 diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* (α) 0.908 yang nilainya lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$). Hal ini berarti bahwa variabel X dan Y reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, adapun uji normalitas dalam penelitian ini yaitu uji normalitas grafik histogram, probability plot dan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

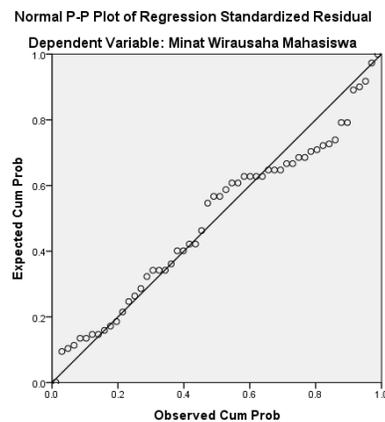
a) Uji Normalitas (Histogram)



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan Gambar 4 dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti kurva normal, tidak terjadi kemiringan dan outlier sehingga disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi yang normal.

b) Uji Normalitas (Plot)



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Dengan Variabel Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal. Penyebaran mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak

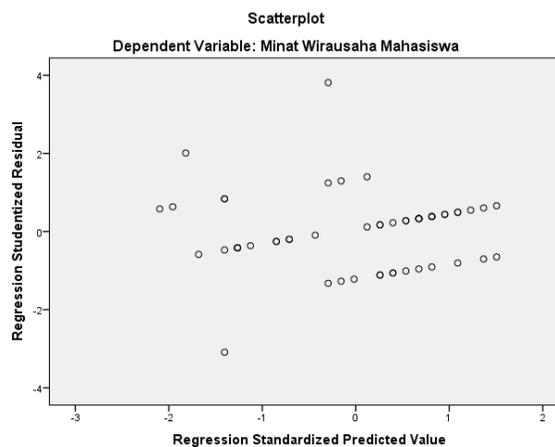
dipakai dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji Normalitas (Sample Kolmogorov-Smirnov)

Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. Nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0.325, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan grafik *scatterplot* antara variabel terikat (ZPRED) dan variabel bebas (SRESID).



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 6 menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Sederhana

Data analisis regresi pengaruh pemanfaatan terarium terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Program Studi Pengelolaan Perkebunan adalah sebagai berikut. Nilai F hitung 31.804 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan terarium (X) terhadap minat wirausaha mahasiswa, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi. Selanjutnya Uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pemanfaatan terarium (X) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y). Hasil pengujian variabel bebas menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5.640 > 0.268$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan terarium berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar persentase kontribusi independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R² pada penelitian ini adalah 0.616. Hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel minat wirausaha mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel independen yang terdiri dari pemanfaatan terarium (X) sebesar 61.6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 61.6 = 38.4\%$), jadi 38.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di luar dari penelitian ini

KESIMPULAN

Pemanfaatan terarium berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda dengan nilai t hitung 5.640. Variasi perubahan variabel minat wirausaha mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel independen yang terdiri dari pemanfaatan terarium (X) sebesar 61.6%, dan sisanya sebesar 38.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di luar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Y. D. 2022. Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan dan Motivasi serta Dampaknya terhadap Minat Berwirausaha. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Cahyaning, P. 2014. Pengaruh Sikap Mandiri dan Teman Sebaya terhadap Kreativitas Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Psikohumanika*. 2-10.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Muflihat, I. Mutia dan Tumisem. 2015. Pengembangan Terarium untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Sekolah dan Masyarakat Desa Kemitug Lor Kecamatan Baturaden. *Prosiding Semnas Sains & Entrepreneurship*. 450-455.
- Rumidjan, Sumanto, Sukamti, S. Sugiharti. 2017. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi. Jurnal Ilmiah kepada Masyarakat*. 1 (1): 77-81.
- Siregar, S. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siswadi, Y. 2016. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1-17.
- Sugiyarto, L. 2010. *Struktur dan Fungsi Terarium sebagai Miniatur Ekosistem*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Yusniwati dan Warnita. 2023. *Terarium, Tanaman Artistik dalam Wadah Kaca*. Eureka Media Aksara.